



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6921-6930

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tantangan Guru Bahasa Indonesia Di Era Tranformasi Digital Dan Teknologi Berkelanjutan Dalam Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkarakter Kuat Positif

Dwi Syukriady^{1✉}, Debi Febianto², Samuel Mamonto³, Muh. Safar⁴, Nur Indah Sari⁵

(1) Universitas Islam Makassar,

(2) UIN Sultan Syarif Kasim Riau,

(3) Universitas Yapis Papua,

(4) Universitas Muhammadiyah Bone,

(5) Universitas Indraprasta PGRI

Email: dwi.sukriady@uim-makassar.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penulisan ini mempunyai tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru pendidikan bahasa Indonesia dalam era transformasi digital menghadapi tantangan dalam membentuk karakter positif peserta didik. Penelitian ini berlandaskan pada studi pustaka, serta dalam proses pengumpulan data, penulis akan menyelidiki tantangan yang dihadapi guru pendidikan bahasa Indonesia dalam menciptakan karakter yang kuat dan positif pada peserta didik. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa perkembangan teknologi digital saat ini memiliki dampak signifikan pada perilaku siswa. Oleh karenanya, penting untuk menyeimbangkan akses informasi digital dengan penggunaan media yang etis dan bijak sebagai tantangan bagi pendidik di era transformasi digital. Dalam konteks ini, pendidik, keluarga, serta masyarakat perlu bersatu untuk membekali anak-anak dengan pemahaman tentang kecerdasan emosional dan karakter yang baik, sehingga mereka bisa mengatasi pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya. Pendidikan yang paling mendasar adalah tanggung jawab bersama keluarga dan sekolah. Oleh karenanya, keluarga dan sekolah harus mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai toleransi, kebijaksanaan, etika, serta tata krama dalam berinteraksi di media sosial. Jika siswa telah memiliki karakter yang kuat dalam hal moral, tata krama, serta etika, maka kemajuan teknologi tidak akan bisa mengubah sikap dan perilaku mereka, karena fondasi karakter positif telah terbentuk dalam diri mereka. Berbagai tantangan dalam dunia pendidikan saat ini harus dianggap sebagai dorongan bagi pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi.

Kata Kunci: *Tantangan Guru Bahasa Indonesia, Tranformasi Digital, Berkarakter Kuat Positif*

Abstract

This writing aims to explore how Indonesian language education teachers in the era of digital transformation face challenges in forming students' positive character. This research is based on literature study, and in the data collection process, the author will investigate the challenges faced by Indonesian language education teachers in creating strong and positive characters in students. The findings of this research indicate that current developments in digital technology have a significant impact on student behavior. Therefore, it is important to balance access to digital information with ethical and wise use of media as a challenge for educators in the era of digital transformation. In this context, educators, families and communities need to unite to equip children with an understanding of emotional intelligence and good character, so that they can overcome the negative influences of the surrounding environment. The most basic education is the joint responsibility of family and school. Therefore, families and schools must educate children about the values of tolerance, wisdom, ethics and manners in interacting on social media. If students already have strong character in terms of morals, manners and ethics, then technological advances will not be able to change their attitudes and behavior, because the foundation of positive character has already been formed within them. The various challenges in the world of education today must be considered as encouragement for educators to continue to improve their competence.

Keywords: Challenges for Indonesian Language Teachers, Digital Transformation, Strong Positive Character

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk aspek yang sangat penting bagi setiap individu (Widiansyah, 2018), terutama dalam era modern yang berkembang pesat. Pendidikan sekarang hampir menjadi kebutuhan utama. Saat ini, dengan adanya globalisasi dan kemajuan teknologi yang terus meningkat, dunia pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman. Sistem pendidikan mengalami perubahan positif untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Era revolusi industri 4.0 sering disebut, tetapi banyak yang belum paham sepenuhnya tentang maknanya. Ini adalah era industri keempat setelah revolusi industri pertama pada abad ke-18. Era revolusi industri 4.0 ditandai oleh penggabungan teknologi yang menyatukan dunia fisik, digital, serta biologis dalam apa yang disebut sebagai sistem siber-fisik (cyber physical system/CPS) (Lukman serta Anggraeni, 2023). Hal ini mengubah banyak aspek industri, produksi, manajemen, serta sumber daya manusia, termasuk pendidikan.

Dalam konteks saat ini, kita melihat bahwa dunia telah memasuki masa revolusi industri 4.0 dan society 5.0, yang mana kini hampir seluruh aspek kehidupan manusia sangat bergantung pada internet dan teknologi digital (Parwati and Pramatha, 2021). Transformasi

ini telah berdampak luas, mencakup ekonomi, politik, kebudayaan, seni, serta bahkan dunia pendidikan. Oleh karenanya, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar. Kaitannya, pendidikan serta proses pembelajaran di sekolah sangat terkait dengan fenomena globalisasi (Sakti, 2020). Untuk memajukan pendidikan dalam menghadapi perubahan zaman serta tuntutan perbaikan, masyarakat Indonesia diharapkan melakukan reformasi dalam sistem pendidikan, seiring dengan upaya yang terus dijalankan oleh pemerintah Indonesia di berbagai sektor, khususnya di bidang pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, perubahan industri yang terjadi bersamaan dengan era society 5.0 yang pertama kali diperkenalkan oleh Jepang telah mengakibatkan perkembangan pesat. Hal ini mencakup peningkatan berbagai sumber belajar serta penyebaran media massa, terutama internet dan media elektronik sebagai sumber pengetahuan serta pusat pendidikan (Ginanjar, 2016). Konsekuensinya, peran guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, yang memungkinkan para siswa untuk memperoleh pengetahuan yang sebelumnya hanya bisa diperoleh dari guru. Oleh karenanya, tidak mengherankan bahwa dalam era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 ini, prestise guru, terutama di mata siswa, mengalami penurunan. Di sisi lain, dampak-dampak pendidikan yang berfokus pada pengembangan kemampuan seperti kontrol diri, kesabaran, tanggung jawab, solidaritas sosial, pelestarian lingkungan baik secara sosial ataupun fisik, penghormatan terhadap orang tua, serta aspek keagamaan dalam kehidupan berkomunitas, semakin melemah (Ginanjar, 2017). Inilah alasan mengapa pendidik, terutama guru, perlu memperhatikan isu ini dan mencari solusinya. Sekolah harus menjadi tempat terakhir yang bertugas untuk mengatasi dampak negatif yang muncul akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang.

Guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi, berperan sebagai fasilitator, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Ini adalah tugas yang tidak bisa diemban oleh robot atau kecerdasan buatan, karena juga melibatkan pemahaman terhadap kondisi psikis dan psikologis siswa, yang hanya bisa dijalankan oleh guru. Namun, dalam menghadapi transformasi era Society 5.0, guru juga perlu memasukkan elemen teknologi dalam pembelajaran, sambil mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skills - HOTS) seperti berpikir kritis, analitis, serta kreatif. Dengan HOTS, peserta didik bisa menggali konsep pengetahuan yang lebih mendalam. Ada beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru, seperti Inquiry Learning, Discovery Learning, Project Based Learning, serta Problem Based Learning. Semua ini perlu dijalankan untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia 2045 di era Society 5.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dijalankan dengan memakai metode riset kualitatif, yang berfokus pada analisa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisa literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, dengan cara membaca, memahami, serta menganalisa berbagai sumber tulisan serta buku yang relevan. Dalam kajian ini, digunakan metode library research atau pendekatan kepustakaan, yang melibatkan kegiatan mengumpulkan data pustaka, mencatat, membaca, serta mengolah bahan kajian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, di mana data dijelaskan secara verbal tanpa memakai teknik statistik.

Data diperoleh dengan melakukan pencarian di berbagai sumber seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, serta e-book memakai media elektronik dan internet. Di Google Scholar, pencarian dijalankan dengan memakai kata kunci yang relevan dengan variabel penelitian. Jurnal yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kata kunci tersebut. Setelah melakukan penelusuran, peneliti berhasil mengidentifikasi 20 jurnal dan buku referensi yang kemudian dianalisa, disusun ringkasannya, serta dikategorikan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan pemikiran terkait dengan topik penelitian yang sedang dianalisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Era Transformasi Digital

Dengan mengadakan pembelajaran yang menarik dan memahami peluang serta tantangan transformasi digital dalam dunia pendidikan, diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. Para pendidik dan peserta didik diharapkan bisa beradaptasi dengan bijak terhadap teknologi untuk kemajuan dalam pendidikan (Harto, 2018). Era saat ini, yang bisa disebut sebagai era disrupsi, adalah zaman di mana terjadi perubahan besar-besaran serta menyeluruh di berbagai bidang kehidupan manusia. Perubahan ini menggantikan tatanan kehidupan lama yang dianggap tidak sesuai dengan tuntutan zaman. Disrupsi ini mendorong digitalisasi dalam banyak aspek kehidupan manusia. Secara tidak langsung, disrupsi mendorong semua orang untuk siap menghadapi perubahan ini, menjadikan tantangan disrupsi sebagai peluang dalam era disrupsi.

Tidak semua individu memandang disrupsi sebagai kesempatan bagi kehidupan; sebagian melihatnya sebagai ancaman (Ohoitmur, 2018). Era disrupsi adalah fenomena di mana masyarakat beralih dari aktivitas langsung ke aktivitas online. Namun, pandangan masyarakat terhadap era ini tidak bisa dihindari, serta kita harus merumuskan strategi untuk

bertahan dalam kekacauan ini. Dengan teknologi yang terus berkembang, dampak positif dan negatifnya tidak bisa dihindarkan. Keduanya saling melengkapi dan memberikan alternatif solusi.

Kemajuan teknologi yang sering disebut sebagai era disrupsi memiliki dampak yang meluas, tidak hanya pada sektor industri, tetapi juga signifikan di bidang pendidikan yang sangat penting. Tentu saja, tantangan yang timbul seharusnya dijadikan sebagai peluang bersama. Dalam menghadapi isu ini, apa yang membuat transformasi digital menjadi peluang dan tantangan dalam konteks pendidikan, terutama bagi pendidik dan peserta didik. Selain itu, sejauh mana pengaruh transformasi digital terhadap dunia pendidikan.

Saat ini, perkembangan dunia semakin pesat, terutama berkat kemajuan teknologi. Era digital telah membawa kita ke dalam era disrupsi, di mana inovasi menggantikan sistem lama dengan sistem baru secara besar-besaran. Ini juga berpotensi menggeser pemain lama dengan pemain baru, mengubah teknologi fisik menjadi teknologi digital untuk menghasilkan solusi yang lebih bermanfaat dan efisien (Kusnendi and Modul, 2014). Perubahan ini berdampak pada berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam dunia pendidikan, baik tenaga pendidik ataupun peserta didik mengalami perubahan di beberapa aspek. Untuk menghadapi perkembangan zaman, diperlukan bimbingan yang tepat agar tidak ada kesalahan atau ketertinggalan. Sebelum menjelajahi lebih lanjut, kita perlu mempertimbangkan perspektif berbagai pihak tentang transformasi digital saat ini dan apakah ada peluang serta tantangan yang bisa memberikan kemudahan terutama dalam konteks pendidikan. Berikut ini adalah lampiran dengan pertanyaan serta jawaban dari para narasumber terkait.

Tantangan Guru di Era Teknologi Berkelanjutan

Tanggapan dunia pendidikan terhadap era Revolusi Industri 4.0 adalah konsep Education 4.0 yang bertujuan mendorong siswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan serta keterampilan, tetapi juga untuk mengidentifikasi sumber belajar yang relevan (Retnaningsih, 2019). Terdapat sembilan langkah dalam pelaksanaan Education 4.0. Pertama, pembelajaran bisa dijalankan secara fleksibel melalui e-learning, memungkinkan pendidikan jarak jauh. Kedua, pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu pada tingkat yang sesuai. Anak-anak diberikan tugas yang lebih menantang setelah mencapai tingkat keterampilan tertentu dan melibatkan praktik untuk membangun kepercayaan diri. Ketiga, siswa memiliki kesempatan untuk memilih bagaimana mereka ingin belajar. Keempat, pembelajaran berbasis proyek. Kelima, siswa terlibat dalam pembelajaran langsung melalui pengalaman lapangan. Keenam, siswa diharapkan untuk menggabungkan pengetahuan teoritis dengan keterampilan penalaran untuk membuat kesimpulan logis.

Ketujuh, penilaian melibatkan evaluasi pengetahuan serta penerapan pengetahuan dalam proyek. Kedelapan, peran siswa dalam perbaikan kurikulum dihargai, serta terakhir, siswa didorong untuk menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran mereka (Natalia and Sukraini, 2021).

Guru perlu memiliki pemahaman mengenai tantangan serta strategi yang harus dihadapi dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 agar bisa meningkatkan mutu pendidikan. Dalam era ini, tantangannya adalah menyiapkan peserta didik dengan keterampilan serta mental yang memungkinkan mereka memiliki keunggulan dalam persaingan. Untuk mencapai hal ini, pendidikan memegang peran kunci, serta guru harus siap membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan ini. (Adaptasi dari Suwardana, 2018).

Salah satu cara menghadapi era Revolusi Industri 4.0 adalah dengan persiapan calon guru agar memiliki kapabilitas. Ini bisa dicapai melalui berbagai langkah, seperti literasi informasi, keterampilan riset, pembelajaran berbasis kehidupan, serta pendekatan pembelajaran terintegrasi STEM. Dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, Thailand telah mengambil beberapa strategi, termasuk pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan, peningkatan metode pembelajaran, penyediaan materi pembelajaran berupa buku teks, serta peningkatan evaluasi yang sesuai dengan kurikulum baru. Kapabilitas di sini mencakup pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dimiliki individu saat memasuki dunia kerja. Siswa diajarkan untuk memakai kreativitas mereka dalam menciptakan ide dan produk inovatif. Sekolah juga perlu memiliki visi dan strategi manajemen yang efektif untuk mengatasi empat tren utama saat ini, yaitu tren global, regional, masalah lokal, serta strategi rasional. Tren-tren ini berpengaruh pada manajemen pendidikan, kesetaraan, akses pendidikan, serta adaptasi terhadap era Revolusi Industri 4.0.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Di era Digital dalam Mewujudkan Karakter Kuat Positif

Pendidikan karakter adalah suatu aspek yang sangat penting untuk diterapkan baik di lingkungan rumah ataupun sekolah. Selain itu, perilaku baik siswa juga dipengaruhi oleh pendidik yang memberikan contoh positif dalam tampilan, sikap, serta interaksi mereka saat mengajar (Kobandaha, 2017). Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan, menunjukkan keteladanan, serta mendorong kebaikan dalam kehidupan sehari-hari semua anggota sekolah. Di era digital saat ini, penting juga untuk memiliki keterampilan literasi digital, serta peran pendidik dalam membantu siswa dalam mengakses, mengolah, serta menyampaikan informasi agar mereka bisa menjadi individu dengan karakter yang baik di sekolah dan masyarakat. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang ditemukan

di beberapa sumber digital. Di era modern ini, banyak orang berusaha untuk tidak tertinggal dalam hal teknologi digital dan media sosial (Mulawarman, 2020). Perkembangan teknologi digital saat ini memiliki dampak besar terhadap perilaku siswa. Oleh karenanya, penting untuk sejalan dengan kemajuan informasi di dunia digital dengan memastikan penggunaan media yang etis dan bijak. Sebelum memahami literasi digital, penting bagi keluarga untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki pemahaman tentang kecerdasan emosional dan karakter yang kuat, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh faktor-faktor di sekitarnya.

Pendidikan yang paling fundamental pertama-tama menjadi tanggung jawab keluarga dan sekolah. Karena itu, keluarga perlu mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai toleransi, kearifan, etika, serta tata krama dalam berinteraksi di media sosial. Ketika siswa memiliki karakter yang kuat dalam hal moral, tata krama, serta etika, maka kita tidak perlu khawatir tentang bagaimana mereka memakai media sosial. Memakai literasi digital sebagai cara untuk membangun pendidikan karakter bisa menjadi strategi yang sangat efektif dalam menghadapi era 4.0. Dengan memanfaatkan literasi digital, kita bisa secara sistematis dan efektif memperkuat lima karakter dasar, seperti integritas, gotong royong, religiusitas, serta kemandirian (Anggraeni, 2018). Penerapan literasi, khususnya literasi digital, yang dijalankan secara terstruktur dan melibatkan semua pihak, baik di lingkungan sekolah, masyarakat, ataupun kelas, bisa menjadi strategi yang efektif untuk membentuk karakter siswa dalam situasi disruptif seperti saat ini. Siswa yang mampu memakai literasi digital dengan baik memiliki kepribadian yang positif karena mereka bisa memilih informasi yang bermanfaat dari berbagai media yang mereka terima.

Siswa yang seperti itu lebih cenderung memahami data dan informasi untuk memahami kebenaran di baliknya. Literasi digital termasuk hal yang sangat penting karena termasuk aspek fundamental yang harus dimiliki oleh semua orang dalam menghadapi era globalisasi dan memenuhi kebutuhan mereka di beberapa situasi, hal ini tak bisa dianggap remeh. Dalam usaha menerapkan literasi digital pada pendidikan karakter siswa, ada beberapa strategi yang bisa digunakan. Salah satunya adalah memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai karakter, mengintegrasikan literasi digital berbasis karakter, memahami berbagai konsep yang dimiliki oleh siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, saat pembelajaran online, guru mungkin menghadapi kesulitan dalam menilai beberapa aspek karakter seperti tanggung jawab, disiplin, serta kejujuran (Qadafi, 2022). Dengan demikian, peran guru menjadi kunci dalam membentuk karakter peserta didik saat ini. Guru tetap menjadi pelopor dalam mengembangkan karakter generasi saat

ini. Semakin baik kualitas guru, baik dari segi intelektual, spiritual, ataupun emosionalnya, maka peserta didik yang menjadi tanggung jawab mereka juga akan semakin baik.

SIMPULAN

Saat ini, pembelajaran menghadapi tantangan besar dengan munculnya era transformasi digital 4.0 dan era teknologi berkelanjutan, yaitu society 5.0, yang menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Guru-guru sekarang bisa mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi dalam metode pengajaran. Mereka dihadapkan pada tugas untuk mengembangkan kompetensi profesional dalam pembelajaran konvensional serta berbasis teknologi, terutama dalam membentuk karakter positif peserta didik. Perkembangan teknologi digital saat ini sangat memengaruhi perilaku siswa. Oleh karenanya, penting untuk seimbangkan keterbukaan informasi di dunia digital dengan memakai media yang etis dan bijak. Sebelum memahami literasi digital, penting bagi keluarga untuk membekali anak-anak dengan pemahaman tentang kecerdasan emosional dan karakter yang baik, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Sekolah, keluarga, serta masyarakat perlu memberikan anak-anak nilai-nilai toleransi, kearifan, budi pekerti, serta kesopanan dalam beraktivitas di media sosial. Jika siswa memiliki karakter yang baik dalam hal akhlak dan kesopanan, maka pemakaian media sosial tidak perlu dikhawatirkan. Fenomena transformasi digital termasuk tantangan yang harus dihadapi dengan persiapan serta tanggung jawab penuh oleh pendidik, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A.P. (2023) 'PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA 4.0', in *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, pp. 41–60.
- Anggraeni, S.D. (2018) 'Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya', *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* [Preprint].
- Basuki, W. (2022) *Manajemen pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi*. Bumi Aksara.
- Ginanjar, M.H. (2016) 'Tantangan Dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)', *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), pp. 107–124.
- Ginanjar, M.H. (2017) 'Tantangan dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(08), p. 17.

- Gradini, E. (2019) 'Menilik konsep kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) dalam pembelajaran matematika', *Numeracy*, 6(2), pp. 189–203.
- Harto, K. (2018) 'Tantangan dosen ptki di era industri 4.0', *Jurnal Tatsqif*, 16(1), pp. 1–15.
- KHAIRUNNISA EDY, E.D.Y.K. (2021) 'PENDIDIKAN ISLAM DAN TANTANGAN MODERNITAS ABAD 21 ERA DISRUPSI DIGITAL TERHADAP GENERASI MILENIAL'. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO.
- Kobandaha, F. (2017) 'Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Habitiasi', *Irfani*, 13(1), pp. 131–138.
- Kuncahyono, K. (2017) 'Analisis Penerapan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar', *Analisis Penerapan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*, 5(2), pp. 777–785.
- Kusnendi, M.S. and Modul, M.S. (2014) 'Konsep Dasar Sistem Informasi', *Konsep Dasar Sist. Inf*, pp. 1–36.
- Lukman, M. and Anggraeni, H.Y. (2023) 'TANTANGAN PENEGAKAN HUKUM HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0', *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), pp. 2971–2981.
- Mahsunah, E. (2021) 'Pembelajaran bahasa inggris berbasis literasi digital pasca pandemi covid 19', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), pp. 957–968.
- Muhammadiyah, M. ud and Safar, M. (2023) 'Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter di Era Disrupsi 4.0'.
- Mulawarman, W.G. (2020) 'Persoalan dosen dan mahasiswa masa pandemik Covid 19: Dari gagap teknologi hingga mengeluh boros paket data', in *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, pp. 37–46.
- Natalia, K. and Sukraini, N. (2021) 'Pendekatan konsep merdeka belajar dalam pendidikan era digital', in *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, pp. 22–34.
- Ohoitmur, J. (2018) 'Disrupsi: Tantangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan peluang bagi lembaga pendidikan tinggi', *Respons: Jurnal Etika Sosial*, 23(02), pp. 143–166.
- Parwati, N.P.Y. and Pramatha, I.N.B. (2021) 'Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0', *Widyadari*, 22(1), pp. 143–158.
- Retnaningsih, D. (2019) 'Tantangan dan strategi guru di era revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan kualitas pendidikan', in *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri*, pp. 23–30.
- Ruskandi, K., Pratama, E.Y. and Asri, D.J.N. (2021) *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan di*

- Era Society 5.0*. CV. Caraka Khatulistiwa.
- Sakti, B.P. (2020) 'Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi', *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), pp. 74–83.
- Savitri, A. (2019) *Revolusi industri 4.0: mengubah tantangan menjadi peluang di era disrupsi 4.0*. Penerbit Genesis.
- Suwardana, H. (2018) 'Revolusi industri 4. 0 berbasis revolusi mental', *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(2), pp. 109–118.
- Ulfah, U., Supriani, Y. and Arifudin, O. (2022) 'Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi', *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), pp. 153–161.
- Widaningsih, I. (2019) *Strategi dan inovasi pembelajaran bahasa indonesia di era revolusi industri 4.0*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widiansyah, A. (2018) 'Peranan sumber daya pendidikan sebagai faktor penentu dalam manajemen sistem pendidikan', *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 18(2), pp. 229–234.